

Integrasi Nilai, Moral, dan Norma dalam Pendidikan Dasar: Strategi dan Implementasi dalam Pembentukan Karakter Siswa

Ummi Nur Rokhmah

Universitas Islam Negeri Siber Syeh Nurjati Cirebon

Email: umminurrokhmah@gmail.com

Trio Erawati Siregar

Universitas Negeri Malang

Email: trioerawati@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.65317/an-nashr.v3i2.58>

Abstrak

Penelitian ini membahas peran nilai, moral, dan norma dalam membentuk perilaku individu di masyarakat, serta penerapannya dalam pendidikan dasar di Indonesia. Nilai bertindak sebagai prinsip dasar yang membimbing perilaku, moral mengatur tindakan sesuai dengan nilai tersebut, dan norma menetapkan aturan sosial yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis penerapan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan dasar di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan tanggung jawab sosial dalam pembelajaran. Selain itu, keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran sinergis dalam membentuk karakter siswa agar berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan kebijakan berkelanjutan yang menekankan pada penguatan nilai, moral, dan norma guna membentuk generasi yang beretika dan siap menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: Nilai, Moral, Norma, Pendidikan Dasar.

Abstract

This research discusses the role of values, morals, and norms in shaping individual behavior in society, as well as their application in basic education in Indonesia. Values act as basic principles that guide behavior, morals regulate actions in accordance with those values, and norms establish expected social rules. This research uses a literature study approach to analyze the application of character education in the basic education system in Indonesia. The results of the study show that Merdeka Curriculum emphasizes the importance of character education through instilling national values, tolerance, and social responsibility in learning. In addition, families, schools, and communities have a synergistic role in shaping students' characters to have integrity, responsibility, and high social awareness. Effective character education requires a sustainable policy that emphasizes strengthening values, morals, and norms to form a generation that is ethical and ready to face global challenges.

Keywords: Values, Morals, Norms, Basic Education.



Copyright © Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Kemajuan teknologi, akses informasi yang luas, dan interaksi lintas budaya telah memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap nilai-nilai dan perilaku. Pendidikan tidak lagi hanya bertugas mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga bertanggung jawab membentuk individu yang berintegritas dan memiliki kemampuan sosial yang kuat.¹ Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian UNESCO (2020) yang menekankan pentingnya pendidikan yang mengembangkan kompetensi global, termasuk keterampilan sosial, nilai-nilai etis, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi semakin relevan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhhlak mulia.²

Kemajuan teknologi membawa banyak keuntungan bagi kehidupan manusia, namun ada kekhawatiran terhadap menurunnya standar moral di kalangan generasi muda. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya kasus-kasus perilaku antisosial, ketidakjujuran, dan penurunan rasa hormat terhadap otoritas di berbagai institusi pendidikan.³ Krisis karakter di kalangan generasi muda ini muncul karena kurangnya penekanan pada pendidikan moral dan karakter di sekolah. Jika tidak segera diatasi, krisis ini dapat berdampak negatif pada masa depan bangsa karena generasi yang tumbuh tanpa fondasi karakter yang kuat cenderung memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang diharapkan⁴

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu pendekatan yang diakui secara global untuk mengatasi krisis moral dan sosial di kalangan siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan norma sosial yang dapat membentuk individu yang memiliki integritas, empati, tanggung jawab, serta disiplin diri. Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi bagian dari kebijakan pendidikan nasional yang tercermin dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.⁵ Kurikulum Merdeka mendorong penerapan pendidikan yang menghargai kebhinekaan dan membangun kesadaran sosial. Integrasi nilai, moral, dan norma membantu siswa memahami pentingnya toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya dan pandangan. Teori sosial konstruktivis Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana nilai-nilai seperti kerjasama dan empati dikembangkan melalui interaksi dengan orang lain⁶

¹ Aljuanika Ering and Aldie Mandey, “Pendidikan Karakter Dan Kepribadian Aanak Usia Dini Dalam Pembelajaran,” *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 5, no. 1 (June 30, 2024): 27–35, <https://doi.org/10.51667/mjpkaud.v5i1.1781>.

² Rianda Usmi, “Analisis Kewarganegaraan Global Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan,” *Journal of Civics and Moral Studies* 8, no. 1 (April 18, 2023): 1–9, <https://doi.org/10.26740/jcms.v8n1.p1-9>.

³ Burhan Nudin, “Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral,” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (July 17, 2020): 63, [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74).

⁴ Atha Dara Radeisyah et al., “Identitas Nasional Sebagai Fondasi Pembangunan Karakter Bangsa Di Tengah Tantangan Multikulturalisme Indonesia,” *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 2, no. 1 (June 2, 2024): 82–95, <https://doi.org/10.61787/3jjr9862>.

⁵ Hendri Irawan et al., “Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 9, no. 1 (August 5, 2024): 84, <https://doi.org/10.30998/sap.v9i1.23303>.

⁶ Elsinora Mahananingtyas, “Pendekatan Konstruktivis Sosial Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Di SD Kelas IV,” *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* 6, no. 1 (February 5, 2020): 34–44, <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol6issuem1page34-44>.

Pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk membentuk pribadi yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang dianut masyarakat. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa melainkan untuk menciptakan budaya sekolah yang positif.⁷ Nilai, moral, dan norma merupakan tiga elemen fundamental dalam pembentukan karakter seseorang terutama dalam fase pendidikan dasar. Nilai merujuk pada keyakinan atau prinsip yang dianggap penting oleh individu atau kelompok dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai panduan dalam menentukan apa yang benar atau salah, baik atau buruk dan penting atau tidak penting. Dalam pendidikan dasar, siswa berada dalam tahap perkembangan kritis di mana mereka menyerap nilai-nilai dari lingkungan, baik dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁸

Moral adalah pedoman yang bersifat etis yang menentukan baik dan buruknya suatu tindakan. Pengajaran moral bertujuan membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka yang baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi orang lain.⁹ Norma adalah aturan-aturan yang disepakati dalam masyarakat dan bertujuan untuk mengatur perilaku manusia dalam interaksi sosialnya. Norma memberikan batasan-batasan yang jelas tentang perilaku yang dapat diterima dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi tantangan global, pendidikan karakter yang menekankan nilai, moral, dan norma semakin penting. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus terus diperkuat agar siswa memiliki landasan moral yang kuat untuk menghadapi perubahan zaman.¹⁰

Fenomena tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan dasar oleh karena itu rumusan masalah yang dapat disusun adalah: Pertama, Bagaimana konsep dasar nilai, moral dan norma? Kedua, bagaimana keterkaitan antara nilai, moral dan norma dalam membentuk perilaku individu di masyarakat? Ketiga, bagaimana penerapan nilai, moral dan norma dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia? Keempat, bagaimana peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui nilai, moral dan norma? Penelitian ini diharapkan tidak hanya menjawab permasalahan yang ada, tetapi juga memberikan gambaran praktis yang dapat diterapkan dalam pendidikan dasar sehingga dapat membentuk karakter kuat pada siswa sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis integrasi nilai, moral, dan norma dalam pendidikan dasar. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemahaman dan kajian terhadap teori-teori yang terdapat dalam berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk menggali konsep-konsep utama terkait pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan dasar serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai, moral, dan norma di lingkungan sekolah.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti

⁷ Abdul Haris et al., “Pengaruh Pembelajaran Drama Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan,” *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation* 1, no. 2 (November 30, 2024): 731–36, <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.4399>.

⁸ Mahananingtyas, “Pendekatan Konstruktivis Sosial Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Di SD Kelas IV.”

⁹ Riana Nurhayati, “Strategies to Inculcate Moral Values in Islamic Elementary School,” *Research and Evaluation in Education* 8, no. 1 (June 30, 2022): 35–45, <https://doi.org/10.21831/reid.v8i1.45041>.

¹⁰ Mayang Rumaisha Nur Fauziah, Ninis Agustini Damayani, and Asep Saeful Rohman, “Perilaku Knowledge Sharing Multi Bahasa Pada Komunitas Fakta Bahasa,” *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 2, no. 2 (December 30, 2014): 87, <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i2.11643>.

¹¹ Miza Nina Adlini et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.

mengumpulkan data mengenai penerapan nilai, moral, dan norma pada kurikulum pendidikan dasar melalui analisis dokumen dari berbagai artikel jurnal dan buku yang membahas nilai, moral dan norma di sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana nilai, moral, dan norma diintegrasikan dalam sistem pendidikan dasar.

Terdapat empat tahap dalam pelaksanaan studi pustaka pada penelitian ini, yaitu persiapan alat yang diperlukan, penyusunan bibliografi kerja, pengaturan waktu, serta proses membaca dan mencatat materi penelitian. Pada tahap pertama, peneliti mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan nilai, moral dan norma di sekolah dasar. Tahap kedua melibatkan penyusunan daftar pustaka kerja yang mencakup referensi utama yang akan dianalisis. Selanjutnya, peneliti mengatur waktu secara sistematis untuk menelaah berbagai sumber secara mendalam. Terakhir, proses membaca dan pencatatan dilakukan untuk mengumpulkan data yang mendukung kajian tentang integrasi nilai, moral, dan norma dalam pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Nilai, Moral dan Norma

Nilai merupakan konsep yang mencerminkan keyakinan, prinsip, atau standar yang dianggap penting oleh individu atau kelompok. Dalam konteks sosial, nilai membentuk kerangka kerja untuk menilai tindakan baik atau buruk serta memberikan makna pada pengalaman hidup.¹² Dalam pendidikan, nilai berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk sikap dan tindakan siswa agar sesuai dengan norma sosial dan moral. Nilai dalam pendidikan juga membantu siswa memahami aspek penting dalam kehidupan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Nilai dapat dikategorikan menjadi nilai universal yang diakui secara luas, nilai budaya yang dipengaruhi oleh tradisi dan norma sosial, serta nilai pribadi yang terbentuk dari pengalaman individu.¹³

Nilai berperan penting dalam membentuk karakter individu dan mengarahkan perilaku mereka. Pendidikan berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan empati untuk mendukung pengembangan moral siswa.¹⁴ Nilai juga berfungsi sebagai standar dalam pengambilan keputusan dan perilaku, yang terbagi menjadi nilai terminal (tujuan hidup seperti kebahagiaan dan kedamaian) serta nilai instrumental (cara untuk mencapainya, seperti kejujuran dan tanggung jawab).¹⁵ Dalam pendidikan, penanaman nilai instrumental membantu siswa mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna serta membentuk karakter yang kuat dan adaptif dalam masyarakat.

Moral merujuk pada prinsip dan nilai yang mengatur perilaku individu dalam menentukan apa yang baik dan buruk. Konsep ini bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh budaya, agama, serta pengalaman hidup. Moral berfungsi sebagai pedoman dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan sehari-hari, sehingga pemahaman tentang

¹² Nabila Ratri Widya Astuti and Dinie Anggraeni Dewi, “Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK,” *Edupsycouns Journal* 3, no. 1 (2020): 41–49.

¹³ Mark S. Schwartz, “Ethical Decision-Making Theory: An Integrated Approach,” *Journal of Business Ethics* 139, no. 4 (December 1, 2016): 755–76, <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2886-8>.

¹⁴ Zannatunnisya Zannatunnisya et al., “Efektivitas Internaliasi Nilai Spiritual Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Ummul Habibah, Kecamatan Hamparan Perak,” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 9, no. 4 (November 23, 2024): 624–34, <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.32931>.

¹⁵ Ni Nengah Sri Armini, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa,” *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (February 10, 2024): 113–25, <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>.

moral sangat penting dalam membangun karakter yang baik.¹⁶ Moral sebagai keyakinan yang menjadi dasar bagi tindakan individu, yang mengarahkan perilaku serta menentukan tindakan yang dianggap benar atau salah.¹⁷ Moral tidak hanya mencerminkan norma dalam suatu masyarakat, tetapi juga menunjukkan pandangan individu terhadap etika dan tanggung jawab sosial.

Moral terdiri dari nilai, norma, dan prinsip etika yang membentuk sistem moral individu. Nilai menentukan keyakinan dasar, norma mengatur perilaku dalam bentuk aturan formal atau informal, sedangkan prinsip etika menjadi dasar dalam pengambilan keputusan moral.¹⁸ Moral juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya, sehingga pemahamannya harus mempertimbangkan perbedaan nilai di masyarakat. Dalam pendidikan, moralitas berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai dan pembiasaan perilaku sehari-hari.¹⁹ Pendidikan moral melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral, sehingga dapat mencetak individu yang berintegritas dan bertanggung jawab.²⁰

Norma adalah aturan atau pedoman yang mengatur perilaku individu dalam suatu masyarakat atau kelompok sosial. Norma berfungsi menetapkan harapan tentang tindakan yang dapat diterima dalam interaksi sosial serta mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.²¹ Sebagai alat keteraturan sosial, norma membantu menciptakan interaksi yang harmonis dan mengurangi konflik. Norma dapat dibedakan menjadi norma hukum, moral, sosial, dan adat. Norma hukum bersifat mengikat secara hukum, sedangkan norma moral berkaitan dengan prinsip etika individu dan masyarakat. Norma sosial mengatur perilaku sehari-hari tanpa aturan tertulis, sementara norma adat berlandaskan tradisi dan kebiasaan komunitas. Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap norma membantu siswa menyesuaikan perilaku mereka dengan lingkungan sosial.²²

Norma juga berperan dalam menjaga keteraturan sosial dan membentuk identitas kelompok. Dengan norma, individu memahami perilaku yang dapat diterima, mengurangi konflik, dan menciptakan stabilitas sosial.²³ Dalam pendidikan, norma membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah menetapkan norma seperti disiplin, rasa hormat, dan kerja sama untuk membantu siswa berkembang secara sosial dan emosional. Pendidikan norma tidak hanya dilakukan melalui pengajaran langsung tetapi juga melalui teladan dari guru dan orang tua. Ketika siswa memahami

¹⁶ Eugene W. Mathes, “An Evolutionary Perspective on Kohlberg’s Theory of Moral Development,” *Current Psychology* 40, no. 8 (August 2, 2021): 3908–21, <https://doi.org/10.1007/s12144-019-00348-0>.

¹⁷ Gunter Bombaerts et al., “When Doing Challenge-Based Learning, You Need Critical Morality to Contribute to Societal Challenges,” in *2024 IEEE Global Engineering Education Conference (EDUCON)* (IEEE, 2024), 01–07, <https://doi.org/10.1109/EDUCON60312.2024.10578754>.

¹⁸ Mashur Hasan Bisri and Bramantyo Tri Asmoro, “Etika Pelayanan Publik Di Indonesia,” *Journal of Governance Innovation* 1, no. 1 (April 18, 2019): 59–76, <https://doi.org/10.36636/jogiv.v1i1.298>.

¹⁹ Muh. Judrah et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral,” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (February 29, 2024): 25–37, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.

²⁰ Kartika Sagala, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung, “Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital,” *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI* 6, no. 01 (January 22, 2024): 1–8, <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>.

²¹ Faizal Amrul Muttaqin and Wahyu Saputra, “Budaya Hukum Malu Sebagai Nilai Vital Terwujudnya Kesadaran Hukum Masyarakat,” *Al-Syakhsiyah: Journal of Law & Family Studies* 1, no. 2 (December 27, 2019): 187–207, <https://doi.org/10.21154/syakhsiyah.v1i2.2026>.

²² S Purwaningsih, *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat*. (Alprin, 2020).

²³ Nayla Syafaah and Theguh Saumantri, “Memahami Kekerasan Terhadap Kelompok Minoritas Dalam Konteks Kerukunan Beragama,” *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam* 2, no. 1 (February 21, 2024): 10–18, <https://doi.org/10.59966/setyaki.v2i1.918>.

dan menginternalisasi norma yang baik, mereka lebih siap menghadapi berbagai situasi kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan norma menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter dan keberhasilan sosial siswa²⁴.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diketahui perbedaan antara nilai, moral, dan norma. Berikut ini merupakan perbandingan yang menggambarkan peran masing-masing dalam membentuk perilaku individu serta menciptakan keteraturan dalam kehidupan sosial.

Tabel 1. Perbandingan Nilai, Moral, dan Norma

Aspek	Nilai	Moral	Norma
Definisi	Konsep yang mencerminkan keyakinan, prinsip, atau standar yang dianggap penting oleh individu atau kelompok.	Prinsip dan nilai yang mengatur perilaku individu dalam menentukan apa yang baik dan buruk.	Aturan atau pedoman yang mengatur perilaku individu dalam suatu masyarakat atau kelompok sosial.
Fungsi	Membantu individu dalam menentukan tindakan yang dianggap baik atau buruk serta memberikan makna dalam kehidupan.	Menjadi pedoman dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan sehari-hari.	Menetapkan harapan dan batasan perilaku yang dapat diterima dalam suatu masyarakat untuk menciptakan keteraturan sosial.
Jenis	<ul style="list-style-type: none"> Nilai universal (diakui secara luas) Nilai budaya (dipengaruhi oleh tradisi) Nilai pribadi (berdasarkan pengalaman individu) 	<ul style="list-style-type: none"> Prinsip etika Norma moral Keyakinan dasar tentang benar dan salah 	<ul style="list-style-type: none"> Norma hukum (mengikat secara hukum) Norma moral (berkaitan dengan etika) Norma sosial (aturan tak tertulis) Norma adat (berlandaskan tradisi)
Sumber	Dipengaruhi oleh budaya, pendidikan, agama, dan pengalaman hidup individu.	Berasal dari nilai, norma, prinsip etika, serta dipengaruhi oleh budaya, agama, dan pengalaman hidup.	Bersumber dari masyarakat, tradisi, dan sistem hukum yang berlaku.
Peran dalam Pendidikan	Membantu siswa memahami aspek penting dalam kehidupan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas.	Membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.	Mengajarkan siswa untuk menyesuaikan perilaku mereka dengan lingkungan sosial serta menciptakan keteraturan dalam interaksi sosial.
Dampak pada Individu	Mengarahkan perilaku individu dalam mengambil keputusan serta membentuk standar hidup yang lebih baik.	Mengembangkan kesadaran individu dalam bertindak secara etis dan bertanggung jawab dalam masyarakat.	Membantu individu memahami perilaku yang dapat diterima, mengurangi konflik, dan menciptakan stabilitas sosial.
Contoh dalam Kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> Kejujuran dalam berbicara Menghargai perbedaan budaya Bekerja keras untuk mencapai tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mencuri atau berbohong karena dianggap tidak etis. Membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan 	<ul style="list-style-type: none"> Mematuhi peraturan sekolah Mengantri saat membeli sesuatu Menghormati orang yang lebih tua

²⁴ Triyanto Triyanto, "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 2 (October 27, 2020): 175–84, <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>.

B. Keterkaitan antara Nilai, Moral dan Norma dalam Membentuk Perilaku Individu di Masyarakat

Hubungan antara nilai, moral, dan norma dalam membentuk perilaku individu di masyarakat merupakan kajian penting dalam pendidikan karakter. Nilai adalah keyakinan dasar yang dimiliki individu atau kelompok mengenai apa yang dianggap penting, baik, dan benar. Nilai ini menjadi pedoman umum bagi tindakan dan keputusan yang diambil individu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai mencerminkan konsep dasar dari tujuan hidup individu dan memainkan peran penting dalam memandu perilaku serta membentuk pandangan mereka terhadap dunia. Nilai yang diinternalisasi oleh individu akan sangat mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dan bertindak di dalam masyarakat.²⁵

Moral berhubungan erat dengan nilai yang dianut oleh individu maupun kelompok sosial. Individu yang memiliki nilai-nilai tertentu akan mengembangkan moral yang sesuai dengan nilai tersebut. Misalnya, seseorang yang menghargai kejujuran sebagai nilai inti akan cenderung berperilaku jujur dalam interaksinya. Teori moralitas dari Lawrence Kohlberg (1981) mengungkapkan bahwa perkembangan moral individu melalui beberapa tahap mulai dari orientasi kepatuhan hingga pada tahap post-konvensional, di mana individu bertindak berdasarkan prinsip universal yang berlaku bagi semua.²⁶

Norma terbentuk dari aturan sosial berdasarkan nilai dan moral yang berkembang di masyarakat. Norma ini berfungsi sebagai pengatur perilaku individu agar sesuai dengan harapan sosial. Jika individu melanggar norma, maka akan ada sanksi sosial seperti cemoohan atau pengucilan. Talcott Parsons dalam teori sistem sosialnya, menekankan bahwa norma adalah elemen penting yang menjaga stabilitas dan keteraturan dalam masyarakat karena mereka memfasilitasi integrasi sosial dan memberikan arah yang jelas bagi perilaku individu.²⁷

Nilai, moral, dan norma saling berkaitan dalam membentuk perilaku individu. Nilai memberikan dasar bagi moral yang kemudian dioperasionalkan dalam bentuk norma yang berlaku di masyarakat. Ketika individu memahami dan menginternalisasi nilai dan moral yang dianut masyarakat mereka akan mengikuti norma yang ada. Dalam masyarakat yang menjunjung tinggi nilai gotong royong, norma untuk saling membantu dan bekerjasama akan muncul dan perilaku individu akan cenderung mengikuti norma tersebut. Dari perspektif sosial, individu yang tidak mengikuti norma cenderung dipandang negatif oleh masyarakat. Nilai dan moral memainkan peran penting dalam mencegah penyimpangan sosial, karena mereka menjadi dasar dari pengendalian diri individu.²⁸

Nilai, moral, dan norma membentuk satu kesatuan yang mengarahkan perilaku individu dalam masyarakat. Ketiganya bekerja sebagai mekanisme sosial yang memastikan bahwa perilaku individu tetap sesuai dengan harapan masyarakat dan menjaga keharmonisan sosial. Dalam konteks masyarakat Indonesia, nilai Pancasila memberikan fondasi bagi moral dan norma yang berlaku. Nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, dan keadilan menjadi acuan bagi perilaku masyarakat. Norma sosial yang berkembang kemudian mencerminkan upaya untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut

²⁵ Purwaningsih, *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat*.

²⁶ Mathes, “An Evolutionary Perspective on Kohlberg’s Theory of Moral Development.”

²⁷ Richard Ormerod, “The History and Ideas of Sociological Functionalism: Talcott Parsons, Modern Sociological Theory, and the Relevance for OR,” *Journal of the Operational Research Society* 71, no. 12 (December 1, 2020): 1873–99, <https://doi.org/10.1080/01605682.2019.1640590>.

²⁸ Ratri Widya Astuti and Anggraeni Dewi, “Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK.”

dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Dalam konteks teori sosiokultural, teori dari Albert Bandura (1977) tentang pembelajaran sosial menjelaskan bahwa perilaku individu dipelajari melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain. Melalui interaksi sosial, individu belajar tentang nilai, moral, dan norma dari lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku individu dalam masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh nilai dan moral yang diinternalisasi, tetapi juga oleh norma yang dipelajari dari lingkungan sosial mereka.³⁰

C. Penerapan Nilai, Moral dan Norma dalam Kurikulum Pendidikan Dasar di Indonesia

Penerapan nilai, moral, dan norma dalam pendidikan dasar di Indonesia menjadi bagian penting dalam membentuk karakter siswa. Nilai memberikan landasan moral yang mendasari perilaku, sedangkan norma berperan sebagai aturan yang mengarahkan tindakan individu dalam lingkungan sosial. Moral, di sisi lain, menghubungkan nilai dengan norma, karena moral mencerminkan internalisasi nilai yang diwujudkan melalui kepatuhan pada norma yang berlaku. Dalam pembelajaran, siswa diajarkan tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama melalui berbagai mata pelajaran dan aktivitas sekolah yang dirancang untuk membentuk karakter mereka sejak usia dini.³¹

Di tingkat pendidikan dasar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi mata pelajaran utama yang menanamkan nilai kebangsaan, toleransi, dan cinta tanah air. Kurikulum ini menekankan tiga aspek utama dalam pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).³² Melalui pembelajaran berbasis diskusi, cerita inspiratif, dan simulasi sosial, siswa diajarkan tentang pentingnya hidup rukun dalam keberagaman serta menghormati hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, PPKn tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran wajib, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam membentuk karakter siswa yang berwawasan kebangsaan.³³

Selain PPKn, Kurikulum Merdeka dengan profil Pelajar Pancasila memberikan fleksibilitas bagi sekolah dasar dalam menanamkan nilai, moral, dan norma secara kontekstual. Pendekatan ini diterapkan melalui proyek pembelajaran berbasis aktivitas yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam memahami perbedaan budaya, membangun sikap gotong royong, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial.³⁴ Dalam pelaksanaan kurikulum ini, sekolah diberikan kebebasan dalam mengembangkan

²⁹ Shabika Azzaria, “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Generasi Milenial,” *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 19, no. 1 (July 31, 2021): 57–74, <https://doi.org/10.35905/diktum.v19i1.1925>.

³⁰ Sisin Warini, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi, “Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran,” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (June 27, 2023): 566–76, <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>.

³¹ Willa Putri, Muchamad Arif Kurniawan, and Nuraini Nuraini, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 4 (October 16, 2024): 1–14, <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3617>.

³² Much. Arif Saiful Anam, “Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (February 4, 2016): 388, <https://doi.org/10.15642/jpai.2014.2.2.388-426>.

³³ Rini Pujisusanti, “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Sekolah Damai,” *Pelita: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 24, no. 1 (August 19, 2024): 36–47, <https://doi.org/10.33592/pelita.v23i2.4886>.

³⁴ Belita Yoan Intania, Tri Joko Raharjo, and Arief Yulianto, “Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SD Negeri Pesantren,” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (August 22, 2023): 629–46, <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>.

metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter lokal dan kebutuhan siswa. Dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan budaya lokal, pendidikan dasar diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter kuat dan nilai moral yang kokoh.³⁵

Penerapan nilai dan moral dalam kurikulum pendidikan dasar juga diintegrasikan melalui pembelajaran tematik. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa memahami pentingnya kejujuran melalui cerita rakyat dan fabel yang mengandung pesan moral. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan bahwa siswa belajar melalui pengalaman dan interaksi sosial, sehingga pemahaman mereka tentang nilai dan moral menjadi lebih kontekstual dan bermakna.³⁶ Selain itu, pendidikan karakter juga diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan kegiatan keagamaan, yang membantu siswa menerapkan nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari serta memperkuat pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip etika sosial.³⁷

Norma di sekolah juga diterapkan dalam bentuk tata tertib dan peraturan yang mengatur perilaku siswa dalam kesehariannya. Norma di sekolah berfungsi sebagai alat regulasi sosial yang membantu membentuk perilaku siswa agar sesuai dengan nilai dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Melalui penerapan aturan yang jelas dan konsisten, siswa belajar memahami batasan perilaku yang dapat diterima serta konsekuensi dari pelanggaran aturan. Norma ini juga berperan dalam membangun kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sekolah.³⁸ Dengan adanya norma yang diterapkan secara sistematis, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter dan moral siswa. Teori perkembangan moral Lawrence menyatakan bahwa pendidikan agama membantu siswa mencapai tahap perkembangan moral yang lebih tinggi, di mana mereka bertindak berdasarkan prinsip moral yang telah mereka internalisasi dan bukan hanya karena adanya aturan atau hukuman.³⁹

Penerapan nilai, moral, dan norma dalam pendidikan dasar di Indonesia bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dengan pendekatan yang terintegrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendidikan agama, sekolah berperan dalam membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki etika yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dan norma sosial, Indonesia berharap dapat menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada prinsip moral dan budaya bangsa.⁴⁰

Selain itu, peran guru dan tenaga pendidik dalam menanamkan nilai, moral, dan norma di pendidikan dasar juga sangat krusial. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Menurut teori pembelajaran sosial Albert Bandura, anak-

³⁵ Sri Rohayati et al., “Religious Moderation and Student Harmony: A Phenomenological Study of Duha Prayer Practices in Indonesian Overseas Schools,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 15, no. 2 (December 30, 2024): 156–70, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v15i2.955>.

³⁶ Tri Yugo and Muhardi, “Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Dari Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Konteks Pendidikan Modern,” *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 2 (November 3, 2024): 102–23, <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2.4408>.

³⁷ Mathes, “An Evolutionary Perspective on Kohlberg’s Theory of Moral Development.”

³⁸ Deci Nansi and Fajar Tri Utami, “Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan,” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 2, no. 1 (February 24, 2017), <https://doi.org/10.19109/psikis.v2i1.1054>.

³⁹ Ratri Widya Astuti and Anggraeni Dewi, “Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK.”

⁴⁰ Mathes, “An Evolutionary Perspective on Kohlberg’s Theory of Moral Development.”

⁴¹ Putri, Kurniawan, and Nuraini, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa.”

anak belajar melalui observasi dan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, termasuk guru di sekolah. Oleh karena itu, perilaku guru yang mencerminkan kedisiplinan, kejujuran, dan rasa hormat akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral siswa.⁴² Dengan adanya bimbingan dan keteladanan yang baik dari pendidik, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

D. Peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui nilai, moral dan norma

Keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam menanamkan nilai, moral, dan norma kepada individu, terutama dalam membentuk karakter dan perilaku sosial mereka. Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak berperan dalam mengenalkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.⁴³ Orang tua menjadi model utama dalam pembelajaran nilai-nilai ini melalui tindakan langsung maupun pengajaran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan nilai moral yang konsisten dari keluarga menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap norma di sekolah dan Masyarakat.⁴⁴

Sekolah melanjutkan proses sosialisasi nilai dan moral yang telah dimulai dari keluarga dengan memberikan pendidikan yang lebih terstruktur. Melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Pendidikan Agama, siswa diajarkan tentang nilai-nilai nasional, etika, dan tanggung jawab sosial.⁴⁵ Menurut teori pendidikan moral Lawrence Kohlberg, pendidikan di sekolah membantu siswa mengembangkan moralitas dari tahap pra-konvensional hingga tahap post-konvensional, di mana mereka memahami nilai moral berdasarkan prinsip yang telah mereka internalisasi. Sekolah yang menerapkan pendidikan karakter secara sistematis mampu membentuk siswa yang lebih sadar akan nilai dan norma melalui pembelajaran berbasis karakter, keteladanan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁶

Masyarakat sebagai lingkungan sosial yang lebih luas juga berkontribusi dalam menanamkan nilai, moral, dan norma melalui interaksi sosial sehari-hari. Norma-norma dalam masyarakat, seperti aturan mengenai kesopanan, gotong royong, dan saling menghormati, diperkuat melalui kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan.⁴⁷ Teori ekologi perkembangan Urie Bronfenbrenner menjelaskan bahwa individu dipengaruhi oleh berbagai lapisan lingkungan sosial, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat yang membentuk pemahaman nilai dan moral mereka. Dengan demikian, masyarakat

⁴² Warini, Hidayat, and Ilmi, “Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran.”

⁴³ Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 26, 2013), <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.

⁴⁴ I Ketut Rindawan, I Made Purana, and Fransiska Kamilia Siham, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga,” *Jurnal Pacta Sunt Servanda* 1, no. 2 (September 2, 2020): 53–63, <https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361>.

⁴⁵ Marthata Cahya Tria Mustikaweni, Syailin Nichla Choirin Attalina, and Hamiddaturohmah Hamiddaturohmah, “Analisis Penerapan Hidden Curriculum Dalam Mewujudkan Kebhinekaan Global Di Sekolah Dasar,” *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 5, no. 01 (February 10, 2025): 192–203, <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i01.1210>.

⁴⁶ Mathes, “An Evolutionary Perspective on Kohlberg’s Theory of Moral Development.”

⁴⁷ Pramudyasari Nur Bintari and Cecep Darmawan, “Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25, no. 1 (September 1, 2016): 57, <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3670>.

menyediakan ruang bagi individu untuk memperkuat pembelajaran moral yang telah mereka dapatkan dari lingkungan keluarga dan sekolah.⁴⁸

Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan konsistensi dalam penanaman nilai, moral, dan norma. Ketiga institusi ini berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung individu untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses sosialisasi yang efektif, anak-anak menerima penguatan nilai dari berbagai sumber, sehingga internalisasi nilai moral menjadi lebih konsisten. Keluarga memberikan dasar pendidikan pertama, sekolah memperluas pemahaman moral, dan masyarakat menyediakan konteks nyata bagi individu untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka.⁴⁹

Selain itu, ketiga institusi ini juga berperan dalam membentuk moral individu melalui penerapan sanksi sosial terhadap pelanggaran norma. Ketika individu melanggar norma, mereka akan menghadapi sanksi yang bersifat formal maupun informal, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Pengawasan sosial yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat berfungsi untuk mengarahkan individu agar mematuhi aturan yang berlaku serta mencegah perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai yang dianut dalam lingkungan sosialnya.⁵⁰ Program ekstrakurikuler di sekolah seperti Pramuka, kegiatan keagamaan, dan olahraga juga menjadi wadah bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab.⁵¹ Dengan adanya kolaborasi yang sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik serta memiliki integritas sosial yang tinggi.

Kesimpulan

Penerapan nilai, moral, dan norma dalam pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Nilai bertindak sebagai prinsip dasar yang memberikan panduan bagi individu untuk membedakan apa yang dianggap baik atau buruk. Moral merupakan turunan dari nilai, berfungsi sebagai pedoman konkret untuk perilaku yang dianggap benar atau salah berdasarkan nilai-nilai yang mendalam. Norma adalah aturan sosial yang mengatur perilaku individu agar sesuai dengan harapan masyarakat. Ketiga konsep ini bekerja sama untuk menjaga stabilitas sosial, di mana individu yang mematuhi norma dianggap berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang dianut oleh masyarakat.

Penerapan nilai, moral, dan norma dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia sangat relevan dalam upaya membentuk karakter siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan pertama berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar kepada anak, sedangkan sekolah memperkuatnya melalui pembelajaran berbasis karakter dan keteladanan guru.

⁴⁸ Rahma Mardia, “Internalisasi Nilai Pendidikan Multibudaya Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Pengasuhan Ekologi Urie Bronfenbrenner Dan Signifikansinya Terhadap Penguanan Profil Pelajar Pancasila,” *Al-Marifah : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (April 1, 2024): 219–31, <https://doi.org/10.70143/almarifah.v4i2.328>.

⁴⁹ Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas.”

⁵⁰ Ninil Elfira, “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Prilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah,” *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi* 5, no. 2 (January 13, 2022), <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v5i2.59>.

⁵¹ Intan Oktaviani Agustina et al., “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (August 23, 2023): 86–96, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>.

Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Ketiga institusi ini bekerja secara sinergis untuk memberikan penguatan nilai moral yang konsisten, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif dan norma sosial yang baik. Dengan dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, pendidikan karakter dapat membentuk individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada prinsip moral dan budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Much. Arif Saiful. “Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (February 4, 2016): 388. <https://doi.org/10.15642/jpai.2014.2.2.388-426>.
- Azzaria, Shabika. “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Generasi Milenial.” *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 19, no. 1 (July 31, 2021): 57–74. <https://doi.org/10.35905/diktum.v19i1.1925>.
- Bisri, Mashur Hasan, and Bramantyo Tri Asmoro. “Etika Pelayanan Publik Di Indonesia.” *Journal of Governance Innovation* 1, no. 1 (April 18, 2019): 59–76. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v1i1.298>.
- Bombaerts, Gunter, Irene Magara, Jorge Membrillo-Hernandez, and Karolina Doulougeri. “When Doing Challenge-Based Learning, You Need Critical Morality to Contribute to Societal Challenges.” In *2024 IEEE Global Engineering Education Conference (EDUCON)*, 01–07. IEEE, 2024. <https://doi.org/10.1109/EDUCON60312.2024.10578754>.
- Ering, Aljuanika, and Aldie Mandey. “Pendidikan Karakter Dan Kepribadian Aanak Usia Dini Dalam Pembelajaran.” *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 5, no. 1 (June 30, 2024): 27–35. <https://doi.org/10.51667/mjpkaud.v5i1.1781>.
- Fauziah, Mayang Rumaisha Nur, Ninis Agustini Damayani, and Asep Saeful Rohman. “Perilaku Knowledge Sharing Multi Bahasa Pada Komunitas Fakta Bahasa.” *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 2, no. 2 (December 30, 2014): 87. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i2.11643>.
- Haris, Abdul, Agatha Olivia Purba, Agung Dzaky Syuhada, Daniela Situmorang, Najla Haifa Maulidina Tarigan, and Safinatul Hasanah Harahap. “Pengaruh Pembelajaran Drama Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.” *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation* 1, no. 2 (November 30, 2024): 731–36. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.4399>.
- Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, and Syahla Rizkia Putri N. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (August 23, 2023): 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>.
- Intania, Belita Yoan, Tri Joko Raharjo, and Arief Yulianto. “Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SD Negeri Pesantren.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (August 22, 2023): 629–46. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>.

- Irawan, Hendri, Iim Siti Masyitoh, Rahmat Rahmat, Cecep Darmawan, Leni Anggraeni, and Satrio Alpen Pradanna. "Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 9, no. 1 (August 5, 2024): 84. <https://doi.org/10.30998/sap.v9i1.23303>.
- Judrah, Muh., Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (February 29, 2024): 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.
- Mahananingtyas, Elsinora. "Pendekatan Konstruktivis Sosial Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Di SD Kelas IV." *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* 6, no. 1 (February 5, 2020): 34–44. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol6issue1page34-44>.
- Mathes, Eugene W. "An Evolutionary Perspective on Kohlberg's Theory of Moral Development." *Current Psychology* 40, no. 8 (August 2, 2021): 3908–21. <https://doi.org/10.1007/s12144-019-00348-0>.
- Mustikaweni, Marthata Cahya Tria, Syailin Nichla Choirin Attalina, and Hamiddaturohmah Hamiddaturohmah. "Analisis Penerapan Hidden Curriculum Dalam Mewujudkan Kebhinekaan Global Di Sekolah Dasar." *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 5, no. 01 (February 10, 2025): 192–203. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i01.1210>.
- Muttaqin, Faizal Amrul, and Wahyu Saputra. "Budaya Hukum Malu Sebagai Nilai Vital Terwujudnya Kesadaran Hukum Masyarakat." *Al-Syakhsiyah: Journal of Law & Family Studies* 1, no. 2 (December 27, 2019): 187–207. <https://doi.org/10.21154/syakhsiyah.v1i2.2026>.
- Nansi, Deci, and Fajar Tri Utami. "Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan." *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 2, no. 1 (February 24, 2017). <https://doi.org/10.19109/psikis.v2i1.1054>.
- Nina Adlini, Miza, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Ninil Elfira. "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Prilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah." *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi* 5, no. 2 (January 13, 2022). <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v5i2.59>.
- Nudin, Burhan. "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (July 17, 2020): 63. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74).
- Nur Bintari, Pramudyasari, and Cecep Darmawan. "Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25, no. 1 (September 1, 2016): 57. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3670>.
- Nurhayati, Riana. "Strategies to Inculcate Moral Values in Islamic Elementary School." *Research and Evaluation in Education* 8, no. 1 (June 30, 2022): 35–45. <https://doi.org/10.21831/reid.v8i1.45041>.

- Ormerod, Richard. "The History and Ideas of Sociological Functionalism: Talcott Parsons, Modern Sociological Theory, and the Relevance for OR." *Journal of the Operational Research Society* 71, no. 12 (December 1, 2020): 1873–99. <https://doi.org/10.1080/01605682.2019.1640590>.
- Pujisusanti, Rini. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Sekolah Damai." *Pelita : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 24, no. 1 (August 19, 2024): 36–47. <https://doi.org/10.33592/pelita.v23i2.4886>.
- Purwaningsih, S. *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat*. Alprin, 2020.
- Putri, Willa, Muchamad Arif Kurniawan, and Nuraini Nuraini. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 4 (October 16, 2024): 1–14. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3617>.
- Radeisyah, Atha Dara, Nirmala Nirmala, Baiq Amrina Elsa Putri, and Nurhasanah. "Identitas Nasional Sebagai Fondasi Pembangunan Karakter Bangsa Di Tengah Tantangan Multikulturalisme Indonesia." *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 2, no. 1 (June 2, 2024): 82–95. <https://doi.org/10.61787/3jjr9862>.
- Rahma Mardia. "Internalisasi Nilai Pendidikan Multibudaya Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Pengasuhan Ekologi Urie Bronfenbrenner Dan Signifikansinya Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Al-Marifah | Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (April 1, 2024): 219–31. <https://doi.org/10.70143/almarifah.v4i2.328>.
- Ratri Widya Astuti, Nabila, and Dinie Anggraeni Dewi. "Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK." *Edupsycouns Journal* 3, no. 1 (2020): 41–49.
- Rindawan, I Ketut, I Made Purana, and Fransiska Kamilia Siham. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga." *Jurnal Pacta Sunt Servanda* 1, no. 2 (September 2, 2020): 53–63. <https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361>.
- Rohayati, Sri, Nur Laili Dina Hafni, Akhmad Khoiri, and Ikhwanuddin Abdul Majid. "Religious Moderation and Student Harmony: A Phenomenological Study of Duha Prayer Practices in Indonesian Overseas Schools." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 15, no. 2 (December 30, 2024): 156–70. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v15i2.955>.
- Sagala, Kartika, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung. "Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI* 6, no. 01 (January 22, 2024): 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>.
- Schwartz, Mark S. "Ethical Decision-Making Theory: An Integrated Approach." *Journal of Business Ethics* 139, no. 4 (December 1, 2016): 755–76. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2886-8>.
- Sri Armini, Ni Nengah. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa." *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (February 10, 2024): 113–25. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>.

- Subianto, Jito. "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 26, 2013). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.
- Syafaah, Nayla, and Theguh Saumantri. "Memahami Kekerasan Terhadap Kelompok Minoritas Dalam Konteks Kerukunan Beragama." *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam* 2, no. 1 (February 21, 2024): 10–18. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v2i1.918>.
- Tri Yugo, and Muhardi. "Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Dari Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Konteks Pendidikan Modern." *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 2 (November 3, 2024): 102–23. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2.4408>.
- Triyanto, Triyanto. "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 2 (October 27, 2020): 175–84. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>.
- Usmi, Rianda. "Analisis Kewarganegaraan Global Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan." *Journal of Civics and Moral Studies* 8, no. 1 (April 18, 2023): 1–9. <https://doi.org/10.26740/jcms.v8n1.p1-9>.
- Warini, Sisin, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi. "Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (June 27, 2023): 566–76. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>.
- Zannatunnisya, Zannatunnisya, Abdi Syahrial Harahap, Asmidar Parapat, and Almanah Rambe. "Efektivitas Internaliasi Nilai Spiritual Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Ummul Habibah, Kecamatan Hamparan Perak." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 9, no. 4 (November 23, 2024): 624–34. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.32931>.